

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal dasar yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia. Tubuh yang sehat dapat mempermudah setiap manusia dalam melakukan kegiatan sehari-hari karena hal ini dapat berdampak pada semangat beraktivitas. Menjaga kesehatan tubuh tidak mudah karena tubuh juga mudah merasa lelah, namun manusia tetap dituntut untuk menjaga kesehatannya demi kesejahteraan diri sendiri. Salah satu sarana pendukung bagi kesehatan tubuh manusia adalah dengan adanya fasilitas pelayanan kesehatan dalam bentuk pelayanan kefarmasian.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No 14 tahun 2021, pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Pelayanan kefarmasian ini dapat dilakukan di apotek yang dijalankan langsung oleh apoteker penanggung jawab beserta petugas apotek lain. Pelayanan Kefarmasian yang diselenggarakan di apotek haruslah mampu menjamin ketersediaan obat yang aman, bermutu dan berkhasiat dan sesuai dengan amanat Undang Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan (Kemenkes RI, 2019).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No 73 tahun 2016, dalam menjalankan suatu praktik kefarmasian, apoteker dituntut untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku agar dapat melaksanakan interaksi langsung dengan pasien. Bentuk interaksi tersebut antara lain adalah pemberian informasi obat dan konseling kepada pasien yang membutuhkan. Selain itu dalam menjalankan pelayanan kefarmasian,

apoteker harus menjalankan tugas sebagai pemberi layanan kesehatan, pengambil keputusan, komunikator, pemimpin, pengelola yang mengikuti perkembangan teknologi informasi dan hal-hal yang berhubungan dengan obat, meningkatkan pengetahuan, dan peneliti ataupun pengembang.

Berdasarkan hal tersebut, maka calon apoteker membutuhkan gambaran nyata terkait tugas dan tanggung jawab apoteker di apotek. Hal ini didukung dengan diadakannya Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) yang merupakan suatu wadah yang disediakan oleh program studi apoteker Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. Kegiatan ini bertujuan agar mahasiswa program studi apoteker dapat memiliki ilmu sebelum terjun di dunia kerja, dimana calon apoteker akan ditempatkan pada suatu apotek dan mempelajari serta mempraktikkan secara langsung tugas-tugas apoteker di apotek tersebut.

Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya memberikan kesempatan kepada mahasiswa program studi profesi apoteker dalam menjalankan kegiatan Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA). Dalam praktik kerja profesi apoteker ini juga diharapkan dapat mempersiapkan mahasiswa calon apoteker dalam menjalani pelayanan dengan profesional serta bertanggung jawab dikemudian hari. Kegiatan Praktik Kerja Profesi Apoteker ini dilaksanakan di Apotek 35 (Tiga Lima) Jalan Raya Jedong, Ruko Urangagung Square Ua-07 Sidoarjo, pada tanggal 02 Oktober 2023 hingga 04 November 2023.

1.2 Tujuan Praktik Kerja Profesi Apoteker

Tujuan diadakannya Praktik Kerja Profesi Apoteker bagi mahasiswa di Apotek 35 Sidoarjo antara lain:

1. Melaksanakan pekerjaan kefarmasian secara profesional dan penuh tanggung jawab sesuai dengan standar pelayanan dan kode etik kefarmasian.
2. Mengembangkan diri dengan menambah wawasan, keterampilan, pengalaman praktik, interaksi dengan pasien maupun tenaga kesehatan lain secara langsung.
3. Memberikan gambaran nyata kepada calon apoteker terkait permasalahan yang dialami dan solusi untuk menanggulangi permasalahan di apotek.

1.1 Manfaat Praktik Kerja Profesi Apoteker

Manfaat dari Praktik Kerja Profesi Apoteker bagi mahasiswa di Apotek 35 Sidoarjo antara lain:

1. Mempelajari dan menerapkan teori kefarmasian yang telah didapatkan selama perkuliahan dalam gambaran nyata.
2. Mengetahui dan memahami tugas serta tanggung jawab apoteker dalam mengelola apotek.
3. Mendapatkan pengalaman terkait pekerjaan kefarmasian di apotek.
4. Mengetahui cara mengelola dan manajemen pelayanan kefarmasian di apotek
5. Meningkatkan rasa percaya diri dalam melakukan praktik kefarmasian di apotek.